



IKATAN AKUNTAN INDONESIA



KAPd



Simposium Nasional Akuntansi

SNA XVII

UNIVERSITAS MATARAM, LOMBOK



PROSIDING

"PERANAN AKUNTAN DALAM MEWUJUDKAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN MELALUI PELAPORAN TERINTEGRASI"

24-27
SEPTEMBER
2014



JURUSAN AKUNTANSI-FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MATARAM, LOMBOK

AKSR - 03	UNIVERSITAS INDONESIA	FUNGSI MEDIASI ELEMEN-INSTANSI BUDAYA TERHADAP HUBUNGAN NILAI-NILAI BUDAYA DAN TINGKAT PENGUNGKAPAN NILAI-NILAI ISLAM PADA LAPORAN TAHUNAN BANK ISLAM: STUDI LINTAS NEGARA	EVONY SILVINO VIOLITA, AK.M.COM.
KELAS 8			
AKPM - 44	UNIVERSITAS INDONESIA	PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL, PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN DAN KINERJA BANK DI INDONESIA	DAISSY ERDIANTHY, DR. CHAERUL D. DJAKMAN, S.E., AK., MBA
AKPM - 17	UNIVERSITAS INDONESIA	ANALISIS HUBUNGAN MANIPULASI AKTIVITAS RIIL DAN KINERJA OPERASI MASA DEPAN: BUKTI DARI PENCAPAIAN EARNINGS BENCHMARK	JULIANA TARIGAN SYLVIA VERONICA SIREGAR
AKPM - 16	UNIVERSITAS INDONESIA	PENGARUH KUALITAS AKRUAL TERHADAP BIAYA UTANG DAN BIAYA EKUITAS: STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2005-2011	IRINE AYU TRININGTYAS SYLVIA VERONICA SIREGAR
KELAS 9			
AKPM - 70	ALUMNI UNNES, UNNES	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LUAS PENGUNGKAPAN SUKARELA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP ASIMETRI INFORMASI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2010-2011)	ERNA WATI INDRIANI, MUHAMMAD KHAFID, INDAH ANISYKURLILAH
AKPM - 69	UNIVERSITAS TEKNOLOGI YOGYAKARTA	DAMPAK PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN PASAR PERUSAHAAN	IMAM WIBOWO, SEKAR AKROM FARADIZA
AKPM - 58	UNIVERSITAS MATARAM	ANALISIS PENERAPAN PERATURAN BANK INDONESIA NO. 13/1/PBI/2011 TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN	IKT GALIH MITRA JUWENDA, SUSI RETNA CAHYANINGTYAS, WAHIDATUL HUSNAINI
KELAS 10			
ASPAK - 29	UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA	DETERMINAN PENGALOKASIAN BELANJA BANTUAN SOSIAL PADA PEMERINTAH DAERAH TINGKAT II DI INDONESIA	MAHAMERU ROSY ROCHMATULLAH AGUNG NUR PROBOHUDONO
ASPAK - 30	UNSOED	DETERMINAN PERILAKU OPORTUNISTIK PENYUSUNAN ANGGARAN (STUDI PADA KABUPATEN/KOTA DI JAWA TENGAH)	HAVID SULARSO YANUAR E. RESTIANTO ASTARI ELKA ISTIQQOMAH
ASPAK - 32	UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG	PENGARUH PRINSIP KEADILAN, EFISIENSI, TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP PRODUKTIVITAS SMK (KAJIAN PERSEPSI GURU SMK SE-KABUPATEN KENDAL)	RAENI, REDIANA SETIYANI
KELAS 11			
PPJK - 21	MAHASISWA DOKTORAL	PAJAK IMPLISIT DAN PAJAK ESKPLISIT DALAM INDUSTRI PERBANKAN	ETIKAH KARYANI
PPJK - 14	UNIVERSITAS RIAU	MONEY ETHICS DAN ETIKA TAX EVASION: EFEK MODERASI RELIGIUSITAS DAN GENDER	YESI MUTIA BASRI
PPJK - 33	UNIVERSITAS INDONESIA	PENGARUH PERBEDAAN LABA AKUNTANSI DENGAN LABA PAJAK DAN KEPEMILIKAN KELUARGA TERHADAP PERSISTENSI LABA	ADINDA LOVINA SISMI, DWI MARTANI

Design of this research is explanatory causal with moderating variables combination. This research was conducted at the manufacturing industry listed on the Indonesia Stock Exchange period 2008-2012. We used purposive sampling method, with criteria manufacturing companies consistent listed on the Stock Exchange in the year 2008-2012 and active on stock trading. The type of data is secondary data sourced from the annual financial report. Researches used analysis data with MRA (Moderated Regression Analysis) which consists of three moderating variables.

The results found that there were 66% of companies conduct earnings management, and 34% did not perform earnings management. The company that did the earnings management, conduct short term discretionary accruals by 22% and 78% do long term and aggregate discretionary accruals. The impact of the aggregate earnings management is decrease the stock price and earnings information but increases the value relevance of book value information. While the long term discretionary accruals improve the relevance of earnings and book value information.

The conclusions of this study is that profit is an item in the financial statements are directly related to earnings management action, so that when managers act in the short-term earnings management by signaling motivation, the earnings information becomes irrelevant to investor's decision-making. While the long term discretionary accruals improve the relevance of earnings and book value information, because these accruals are very difficult to detect during some future period and the manager hopes to gain rewards in the long term, so the manager opportunist goal is achieved through the accrual of this kind.

Keywords: Value Relevance, Earnings Management, Short Term Discretionary Accruals, Long Term Discretionary Accruals, Aggregate Discretionary Accruals Earning Pershare, Book Value



DAMPAK PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN PASAR PERUSAHAAN

IMAM WIBOWO

SEKAR AKROM FARADIZA¹⁰

Universitas Teknologi Yogyakarta

ABSTRACT

Today there are many companies disclosed their sustainability report (SR). Many researchs examine factors affecting how company discloses their activity related to sustainability issue. But the effects of sustainability reporting are unexplored. Existing researchs found inconsistency results. The aims of this research are to analyze the effect of Sustainability report (SR) disclosure on financial and market performance of companies. Profitability is used to measured financial performance and Tobin's Q as market performance. Sample of this research is companies that

¹⁰ Author can be contacted at: sekar.akrom@uty.ac.id

reveal sustainability report which listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). Data collected by purposive sampling method. This study used Manova for data analysis. The results showed that the disclosure of sustainability report did not effecting financial performance but negatively significant affecting market performance.

Keywords: performance, profitability, sustainability report, Tobin's Q

ABSTRAK

Saat ini telah banyak perusahaan yang mengungkapkan Laporan Berkelanjutan atau Sustainability Report. Banyak penelitian yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan isu berkelanjutan. Namun demikian pengaruh dari pengungkapan sustainability report belum banyak diteliti. Hasil penelitian yang sudah ada juga belum menunjukkan hasil yang konsisten. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak pengungkapan sustainability report terhadap kinerja perusahaan yang terdiri dari kinerja keuangan dan kinerja pasar. Profitabilitas digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dan Tobin's Q sebagai ukuran dari kinerja pasar. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan yang mengungkapkan sustainability report dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data dikumpulkan dengan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan Manova sebagai alat analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan sustainability report tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan namun berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja pasar.

Kata kunci: kinerja, profitabilitas, sustainability report, Tobin's Q



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHILUAS PENGUNGKAPAN SUKARELA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP ASIMETRI INFORMASI

ERNA WATI INDRIANI¹¹
MUHAMMAD KHAFID¹²
INDAH ANISYKURLILLAH¹³

ABSTRACT

This study aims are to obtain empirical evidence and to analyze the factors that affect toward extensive voluntary disclosure and the implications for the information asymmetry. The population in this study are the companies' annual reports of consumer goods manufacturing sector listed in Indonesia Stock Exchange for year of 2010-2011. The sampling technique is purposive sampling method which results for 46 samples in 2010-2011. The research was committed by two separated linear

¹¹ Jurusan Akuntansi FE Unnes

¹² Staf Pengajar Jurusan Akuntansi FE Unnes

¹³ Staf Pengajar Jurusan Akuntansi FE Unnes

Simposium Nasional Akuntansi XVII

[HOME](#)[DAFTAR MAKALAH](#)[SUSUNAN PANITIA](#)[SUSUNAN ACARA](#)[TENTANG CPSSOFT](#)

DAFTAR MAKALAH

No	Judul	Penulis
Akuntansi Keuangan dan Pasar Modal (AKPM)		
1	The Effect of Fair Value of Financial Assets on Information's Content of Future Earnings after Mandatory Adoption of PSAK 50&55 (Revised 2006): Evidence from Public Banks in Indonesia	Ira Geraldina
2	Value Relevance Of Accounting Information D uring IFRS Convergence Process In Indonesia	Tri Lestari Tomomi Takada
3	Dampak dari Penerapan PSAK NO. 50 DAN 55 (Revisi 2006) Terhadap Forward Earnings Response Coefficient (FERC) dan Relevansi Nilai dari Derivatif Keuangan	Oktavia Sylvia Veronica N.P. Siregar Chaerul D. Diakman
4	Peran Debt Covenants dalam Memitigasi Perilaku Oportunistik Kepemilikan Blockholders dalam Mengatur Rasio Volatilitas pada Perusahaan yang Menerapkan IAS 41 Agrikultur	Etania Simamora Ira Geraldina
5	Pengaruh Mekanisme Pengawasan Terhadap Aktivitas <i>TUNNELING</i>	Edwin Pratama Brundy I Gede Siswantaya
6	Return Dan Risiko Saham, Perataan Laba Pada Era Konvergensi <i>International Financial Reporting Standards</i> (IFRS)	Ida Puspitarini. W Eko Hariyanto Margani Pinasti
7	Keluarga Sebagai Pemilik Ultimat Dan Kinerja Perusahaan	I Putu Sugiarta Sanjaya
8	The Effect of IFRS Convergence on Value Relevance of Accounting Information: Cross-Country Analysis of Indonesia, Malaysia, and Singapore	Ayu Maharani Sylvia Veronica Siregar
9	Pengaruh Kualitas AkruaI Terhadap Biaya Utang dan Biaya Ekuitas: Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2011	Irine Ayu Triningtyas Sylvia Veronica Siregar
10	Analisis Hubungan Manipulasi Aktivitas Riil Dan Kinerja Operasi Masa Depan: Bukti Dari Pencapaian Earnings Benchmark	Juliana Tarigan Sylvia Veronica Siregar
11	Financial Distress Dan Corporate Turnaround	Hendra Agustinus H. Marbun Chandra Situmeang
12	Memaknai Perilaku Stakeholders dalam Adopsi IFRS di Indonesia Tinjauan terhadap Aspek Kepentingan, Bahasa, dan Budaya	Sujoko Efferin Felizia Ami Rudiawarni
13	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perjanjian Utang Berbasis Akuntansi (<i>Accounting - Based Covenant</i>) Pada Obligasi Yang Diterbitkan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Dwi Sulistiani Bambang Subroto Grahita Chandrarin
14	Dampak Pengimplementasian IFRS Terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Indonesia: Studi Atas PSAK 30 Tentang Sewa	Armelia Sri Wulandari Sitopu Dr. Ratna Wardhani

15	Analisis Pengaruh Volatilitas Laba Dan Manajemen Laba Riil Dan AkruaI Terhadap Kebijakan Investasi	Mahardhika Prasetyadi Baskoro Ratna Wardhani
16	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemungkinan Perusahaan Memilih Metode Nilai Wajar Untuk Properti Investasi	Aria Farahmita Sylvia Veronica Siregar
17	Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI)	Salvatore Wika Lingga Pradana I Putu Sugiarta Sanjaya
18	Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia	Nova Maulud Widodo
19	Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Kecakapan Manajerial, Dan Rasio <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba	Adriani Lande Imam Subekti Endang Mardiaty
20	Pengungkapan Modal Intelektual, Proporsi Komisaris Independen Dan Kinerja Bank Di Indonesia	Daissy Erdianthy Dr. Chaerul D. Djakman, S.E., Ak., MBA
21	Pengaruh <i>Book-tax Differences</i> dan Struktur Kepemilikan terhadap Relevansi Laba	Dimas Prasetya Wardana Dwi Martani
22	Analisis Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Agency Cost Sebagai Variabel Intervening: Perbandingan Perusahaan Yang Mengalami Financial Distress Dan Tidak	Awwalia Randis Annisata Fitriany
23	Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kebijakan Pembelian Kembali Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Awangga Perdana Siti Nurwahyuningsih Harahap
24	Relationship Between Fair Value Accounting And Financial Crisis Of European Banking Industry	Ihda Arifin Faiz Indra Wijaya Kusuma
25	Analisis Penerapan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan	I KT Galih Mitra Juwenda Susi Retna Cahyaningtyas Wahidatul Husnaini
26	Studi Fenomenologi Peran Laporan Keuangan Dalam Memfasilitasi Kredit Usaha Rakyat (KUR)	Masschuraina Nuradilla Oman Rusmana Warsidi
27	Earning Management Dan Relevansi Informasi Akuntansi: Pendekatan Motivasi Signaling Dan Oportunistik	Abdurrahman Sri Handayani
28	Dampak Pengungkapan <i>Sustainability report</i> terhadap Kinerja Keuangan dan Pasar Perusahaan	Imam Wibowo Sekar Akrom Faradiza
29	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela Dan Implikasinya Terhadap Asimetri Informasi	Erna Wati Indriani Muhammad Khafid Indah Anisykurillah
30	Dampak Penerapan IFRS 6 terhadap Konservatisme pada Perusahaan Pertambangan dan Energi di Australia	Dini Rosdini
31	Wajah Akuntansi Perkoperasian Masa Kini: Diskursus Kekeluargaan Versus Kapitalisme (Sebuah Kajian Fenomenologis)	Ichsan Ibnudin Mohammad Iqbal Bakry Sugianto
32	Reaksi Investor terhadap Pemilihan Auditor Spesialis Industri pada Perusahaan Keluarga yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia	Eko Suyono
33	Relevansi Nilai Serta Implikasi Risiko Atas Keuntungan Dan Kerugian Perubahan Nilai Wajar Kewajiban Perbankan Indonesia	Nurasiah Nunung Nuryani

Dampak Pengungkapan *Sustainability report* terhadap Kinerja Keuangan dan Pasar Perusahaan

IMAM WIBOWO

SEKAR AKROM FARADIZA*

Universitas Teknologi Yogyakarta

Abstract

Today there are many companies disclosed their sustainability report (SR). Many researchs examine factors affecting how company discloses their activity related to sustainability issue. But the effects of sustainability reporting are unexplored. Existing researchs found inconsistency results. The aims of this research are to analyze the effect of Sustainability report (SR) disclosure on financial and market performance of companies. Profitability is used to measured financial performance and Tobin's Q as market performance. Sample of this research is companies that reveal sustainability report which listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). Data collected by purposive sampling method. This study used Manova for data analysis. The results showed that the disclosure of sustainability report did not effecting financial performance but negatively significant affecting market performance.

Keywords: *performance, profitability, sustainability report, Tobin's Q*

Abstrak

Saat ini telah banyak perusahaan yang mengungkapkan Laporan Berkelanjutan atau Sustainability Report. Banyak penelitian yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan isu berkelanjutan. Namun demikian pengaruh dari pengungkapan sustainability report belum banyak diteliti. Hasil penelitian yang sudah ada juga belum menunjukkan hasil yang konsisten. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak pengungkapan sustainability report terhadap kinerja perusahaan yang terdiri dari kinerja keuangan dan kinerja pasar. Profitabilitas digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dan Tobin's Q sebagai ukuran dari kinerja pasar. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan yang mengungkapkan sustainability report dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data dikumpulkan dengan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan Manova sebagai alat analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan sustainability report tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan namun berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja pasar.

Kata kunci: *kinerja, profitabilitas, sustainability report, Tobin's Q*

* Author can be contacted at: sekar.akrom@uty.ac.id

1. Pendahuluan

Sebagian besar perusahaan, terutama di Indonesia saat ini masih hanya fokus untuk mengungkapkan laporan keuangan yang berkaitan dengan kinerja keuangan saja. Padahal kinerja keuangan saja sudah tidak relevan lagi, harus ada informasi tambahan yang dilaporkan oleh manajemen perusahaan agar bisa menarik minat para investor. Seperti yang diungkapkan Eipstein dan Freedman (1994), bahwa investor tertarik terhadap informasi tambahan yang dilaporkan dalam laporan tahunan. Beberapa dekade terakhir ini informasi tambahan yang meliputi informasi lingkungan, sosial, politik dan informasi ekonomi tersebut sudah mulai dilaporkan secara terintegrasi dengan laporan tahunan perusahaan (*annual report*) yang biasa disebut dengan laporan pertanggungjawaban sosial perusahaan (*corporate social responsibility*).

Pertanggungjawaban sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan pemangku kepentingan, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum (Darwin, 2004). Untuk itu dibutuhkan suatu sarana yang dapat memberikan informasi mengenai aspek sosial, lingkungan dan keuangan secara sekaligus. Sarana tersebut dikenal dengan nama laporan keberlanjutan atau *sustainability report*.

Elkington (1997) mengatakan bahwa *sustainability report* tidak hanya memuat informasi mengenai kinerja keuangan saja, tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan. *Sustainability* (keberlanjutan) adalah keseimbangan antara *people-planet-profit*, yang dikenal dengan konsep *Triple Bottom Line* (TBL). Maka menurut Elkington (1997) perusahaan harus bertanggung jawab atas dampak positif maupun negatif yang ditimbulkan terhadap ekonomi, sosial dan lingkungan hidup.

Beralihnya orientasi kepada ketiga hal tersebut merupakan usaha yang digunakan oleh manajer perusahaan untuk mencapai pertumbuhan secara berkesinambungan melalui aktivitas-aktivitas operasi yang dilakukan secara bertanggungjawab dengan mempertimbangkan keuntungan (*profit*), bumi (*planet*), dan komunitas (*people*). Berkembang pesatnya isu tumbuh secara berkesinambungan ini dibarengi dengan meningkatnya isu-isu kerusakan alam seperti polusi udara, pembuangan limbah cair, penggundulan hutan, sistem pembangunan yang tidak ramah lingkungan, sampai pada perubahan iklim. Fenomena-fenomena ini yang kemudian mengingatkan masyarakat akan pentingnya pengelolaan sumber daya alam yang ada yang jumlahnya terbatas sehingga perusahaan dituntut agar mampu menggunakannya secara efisien terutama dalam memenuhi kebutuhan operasinya.

Sustainability report mempunyai beragam fungsi. Bagi perusahaan, *sustainability report* merupakan alat ukur pencapaian target kerja dalam isu *Triple Bottom Line*. Bagi investor, *sustainability report* berfungsi sebagai alat kontrol atas capaian kinerja perusahaan sekaligus

sebagai media pertimbangan investor dalam mengalokasikan sumberdaya finansialnya. Sementara bagi pemangku kepentingan lainnya (media, pemerintah, konsumen, akademis dan lain-lain) *sustainability report* menjadi tolak ukur untuk menilai kesungguhan komitmen perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan. Menurut Chariri (2009) walaupun masih bersifat sukarela (*voluntary disclosure*, jumlah perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* meningkat dari waktu ke waktu, baik menjadi satu dalam laporan keuangannya maupun dilaporkan secara tersendiri sebagai laporan yang terpisah.

Meskipun sama-sama berkaitan dengan pengungkapan sosial, pengungkapan *corporate social responsibility* berbeda dengan pengungkapan *sustainability report*. Pengertian *corporate social responsibility* ialah sebuah upaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam bentuk nyata dan dikemas menjadi laporan untuk mengintegrasikan kepedulian sosial di dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksi dengan pemangku kepentingan perusahaan berdasarkan prinsip kemitraan dan kesukarelaan (Nuryana, 2005). Sedangkan *sustainability report* merupakan sebuah laporan yang dikeluarkan perusahaan berisi tentang informasi kinerja keuangan dan informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang lebih menekankan pada prinsip dan standar pengungkapan yang mampu mencerminkan tingkat aktivitas perusahaan secara menyeluruh sehingga memungkinkan perusahaan bisa tumbuh secara berkelanjutan.

The Global Reporting Initiative (GRI) yang berlokasi di Belanda yang merupakan pemegang otoritas di dunia dan mengatur tentang *sustainability report*, berusaha mengembangkan “*framework for sustainability reporting*” yang sekarang dijadikan sebagai pedoman bagi perusahaan di Indonesia dalam melaporkan *sustainability report*. Perusahaan-perusahaan yang telah menerbitkan *sustainability report* berdasarkan *G3 guidelines* disyaratkan memenuhi tipe-tipe standar pelaporan, yakni: profil organisasi, indikator kinerja, dan pendekatan manajemen (GRI 2009B). Saat ini banyak perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* sebagai usaha untuk bisa menjaga hubungan dengan para investor agar tetap menginvestasikan dananya ke perusahaan.

Penelitian mengenai *sustainability report* sebagai wujud pengungkapan sosial terus berkembang dan menjadi topik yang menarik untuk diteliti di Indonesia. Saat ini banyak penelitian tentang *sustainability report* yang hanya melihat faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan *sustainability report*. Masih jarang penelitian yang meneliti tentang dampak pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja perusahaan. Selain itu hasil penelitian yang sudah ada juga memberikan hasil yang belum konsisten. Guidry dan Patten (2010) menemukan bahwa secara keseluruhan pengungkapan *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar perusahaan, hal ini disebabkan rata-rata investor dalam menginvestasikan dana ke perusahaan tidak memperhatikan secara khusus laporan-laporan yang dikeluarkan perusahaan tersebut. Namun demikian hasil penelitian Alewine dan Stone (2010) menemukan bahwa

terdapat pengaruh yang signifikan antara pengungkapan informasi sosial dengan perhatian *stakeholders*. Dengan menggunakan data di Indonesia, Soelistyoningrum dan Prastiwi (2011) juga menemukan bahwa *sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan.

Soelistyoningrum dan Prastiwi (2011) melakukan penelitian untuk melihat pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang diukur meliputi profitabilitas, likuiditas dan rasio pembayaran deviden. Hasil penelitiannya menemukan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitiannya, Soelistyoningrum dan Prastiwi (2011) menyatakan bahwa tujuan perusahaan menggunakan *sustainability reporting framework* adalah untuk mengkomunikasikan kinerja manajemen dalam mencapai keuntungan jangka panjang perusahaan kepada *stakeholders* seperti perbaikan kinerja keuangan, keunikan dalam *competitive advantage*, maksimisasi profit serta kesuksesan perusahaan jangka panjang. Pengungkapan *sustainability report* oleh perusahaan akan memberikan informasi positif tentang hal-hal yang dilakukan oleh perusahaan yang berkaitan dengan masalah-masalah ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, produk dan masalah sosial lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mencoba melakukan penelitian yang menganalisis pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan dan pasar perusahaan. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah selama ini pengungkapan *sustainability report* memberikan dampak kepada perusahaan ataukah hanya menjadi sebuah upaya yang tidak direspon oleh pengguna laporan keuangan. Penelitian ini adalah ekstensi dari penelitian yang dilakukan oleh Soelistyoningrum dan Prastiwi (2011). Perbedaan penelitian ini dengan penelitiannya adalah penelitian ini tidak hanya melihat dampak pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan saja namun juga melihat dampaknya terhadap kinerja pasar perusahaan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian beberapa pihak yang berkepentingan antara lain pemerintah untuk merumuskan peraturan atau kebijakan tentang pengungkapan *sustainability report* bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia. Selain itu penelitian ini dapat memberikan pemahaman bagi perusahaan tentang pentingnya pertanggungjawaban ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan yang diungkapkan dalam laporan yang disebut *sustainability report* sehingga diharapkan dapat menciptakan nilai jangka panjang bagi para *stakeholders* terutama dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan dan kinerja pasar perusahaan.

2. Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.1. Teori Legitimasi

Penelitian-penelitian tentang *sustainability report* yang sudah dilakukan, menggunakan teori legitimasi dalam menjelaskan penelitiannya. Ghazali dan Chariri (2007) menjelaskan teori

legitimasi sangat bermanfaat dalam menganalisis perilaku organisasi, disamping itu legitimasi juga merupakan hal yang penting bagi organisasi, batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan. Teori legitimasi menegaskan bahwa perusahaan terus berupaya untuk memastikan jika operasi perusahaan yang dilakukan masuk dalam bingkai dan norma masyarakat atau lingkungan perusahaan berada. Ghozali dan Chariri (2007) berusaha untuk memastikan bahwa aktifitas (perusahaan) diterima oleh pihak luar sebagai suatu yang “sah”, disamping itu teori legitimasi dilandasi “kontrak sosial” yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat.

Semua institusi sosial tidak terkecuali perusahaan beroperasi di masyarakat melalui kontrak sosial, baik eksplisit maupun implisit, dimana kelangsungan hidup dan pertumbuhannya didasarkan pada hasil akhir yang secara sosial dapat diberikan kepada masyarakat luas dan distribusi manfaat ekonomi, sosial atau politik kepada kelompok sesuai dengan power yang dimiliki. Apabila perusahaan melakukan pengungkapan sosial, maka perusahaan merasa keberadaan dan aktivitasnya akan mendapat “status” dari masyarakat atau lingkungan perusahaan tersebut beroperasi, hal ini mengartikan perusahaan tersebut terlegitimasi.

Guthrie dan Parker (2006) mengemukakan bahwa, jika perusahaan merasa bahwa legitimasinya dipertanyakan maka dapat mengambil beberapa strategi perlawanan, yaitu:

1. Perusahaan dapat berupaya untuk mendidik dan menginformasikan kepada *stakeholders*-nya mengenai perubahan yang terjadi dalam perusahaan.
2. Perusahaan dapat berupaya untuk merubah pandangan *stakeholders* tanpa mengganti perilaku perusahaan.
3. Perusahaan dapat berupaya untuk memanipulasi persepsi *stakeholders* dengan cara membelokkan perhatian *stakeholders* dari isu yang menjadi perhatian kepada isu lain yang berkaitan dan menarik.
4. Perusahaan dapat berupaya untuk mengganti dan mempengaruhi harapan pihak eksternal tentang kinerja perusahaan.

Teori legitimasi menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Perusahaan menggunakan laporan tahunan mereka untuk menggambarkan kesan tanggung jawab lingkungan, sehingga mereka diterima oleh masyarakat. Dengan adanya penerimaan dari masyarakat tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

2.2. Laporan Berkelanjutan (*Sustainability report*)

Konsep *sustainability* pada mulanya tercipta dari pendekatan ilmu kehutanan. Istilah ini berarti suatu upaya untuk tidak akan pernah memanen lebih banyak daripada kemampuan panen hutan pada kondisi normal. Kuhlman (2010) berpendapat bahwa *sustainability* berarti upaya

melestarikan sumber daya alam untuk masa depan. Terdapat dua sudut pandang yang berbeda terkait hubungan antara manusia dengan alam. Salah satu sudut pandang menekankan pada adaptasi dan harmoni, sedangkan di posisi yang lain melihat alam sebagai sesuatu yang harus ditaklukkan.

Makna lain dari keberlanjutan seperti yang dikemukakan Whitehead (2006) adalah sebagai hasil masyarakat yang memungkinkan generasi mendatang setidaknya tetap memiliki kekayaan alam yang sama dengan generasi yang ada pada saat ini. Whitehead (2006) menjelaskan bahwa keberlanjutan tidak berarti kemudian memerlukan penghematan sumber daya yang sedemikian khusus, melainkan hanya memastikan kecukupan sumber daya (kombinasi dari sumber daya manusia, fisik dan alam) untuk generasi mendatang, sehingga membuat standar hidup mereka setidaknya sama baiknya dengan generasi saat ini. Ide utamanya adalah bentuk peningkatan usaha untuk terus berupaya meninggalkan sumber daya yang cukup bagi generasi mendatang secara berkelanjutan. Sehingga masalah utamanya yakni keputusan mengenai seberapa banyak yang akan dikonsumsi saat ini, bila ditandingkan dengan seberapa banyak yang mampu dilakukan, sebagai faktor penggerak utama bagi *sustainability* (Whitehead, 2006).

Permintaan terhadap perusahaan akan pengungkapan yang lebih transparan, meningkatkan tekanan bagi perusahaan untuk mengumpulkan, mengendalikan, mempublikasikan tentang informasi *sustainability* yang mereka miliki. Hasilnya *sustainability report* menjadi strategi komunikasi kunci bagi para manajer dalam menyampaikan aktivitasnya (Falk, 2007). Perkembangan *sustainability report* perusahaan terus meningkat, yang membahas mengenai *environment, health, safety* setiap tahunnya. *Sustainability report* akan menjadi perhatian utama dalam pelaporan non keuangan yang memuat empat kategori utama yaitu: *business landscape*, strategi, kompetensi, serta sumber daya dan kinerja (Falk, 2007).

Global Reporting Initiative (GRI) merupakan salah satu organisasi internasional yang berpusat di Amsterdam, Belanda. Aktivitas utamanya difokuskan kepada pencapaian transparansi dan pelaporan suatu perusahaan, melalui pengembangan standar dan pedoman pengungkapan *sustainability*. Menurut *Global Reporting Initiative* mendefinisikan *sustainability report* sebagai praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan, sebagai tanggung jawab kepada seluruh *stakeholders* mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan. *Sustainability report* akan menjadi salah satu media untuk mendeskripsikan pelaporan ekonomi, lingkungan dan dampak sosial (seperti halnya konsep *triple bottom line*, pelaporan CSR, dsb).

Sustainability report juga digunakan oleh institusi pemerintah misalnya kementerian lingkungan untuk membuat penilaian atas kinerja perusahaan terhadap lingkungan dalam setiap pelaporan organisasi. Seperti halnya di Indonesia, peraturan dalam pengungkapan *sustainability report* dapat ditemukan dalam aturan yang dikeluarkan oleh Bapepam-LK (saat ini OJK) dan

Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pengungkapan *sustainability report* dalam aturan yang telah ditetapkan berupa laporan yang berdiri sendiri, meskipun masih banyak pengimplementasian *sustainability report* yang diungkapkan bersamaan dengan laporan tahunan suatu perusahaan (Gunawan, 2010).

Pengungkapan *sustainability report* yang sesuai dengan GRI (*Global Reporting Initiative*) harus memenuhi beberapa prinsip. Prinsip-prinsip ini tercantum dalam GRI-G3 *Guidelines*, yaitu keseimbangan, dapat dibandingkan, akurat, urut waktu, kesesuaian dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun pengungkapan standar dalam *Sustainability report* menurut GRI-G3 *Guidelines* terdiri dari:

1. Ekonomi yaitu menyangkut dampak yang dihasilkan perusahaan pada kondisi ekonomi dari *stakeholders* dan pada sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional, dan global.
2. Lingkungan yaitu menyangkut dampak yang dihasilkan perusahaan terhadap makhluk di bumi, dan lingkungan sekitar termasuk ekosistem, tanah, udara, dan air.
3. Hak Asasi Manusia, yaitu adanya transparansi dalam mempertimbangkan pemilihan investor dan pemasok/kontraktor. Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.
4. Masyarakat, yaitu memusatkan perhatian pada dampak organisasi terhadap masyarakat dimana mereka beroperasi, dan mengungkapkan bagaimana risiko yang mungkin timbul dari interaksi dengan lembaga sosial lainnya.
5. Tanggung jawab produk, yaitu berisi pelaporan produk yang dihasilkan perusahaan dan layanan yang secara langsung mempengaruhi pelanggan, yaitu kesehatan dan keamanan, informasi, pelabelan, pemasaran dan privasi.
6. Sosial, yaitu berisi kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan, apa saja yang sudah dilakukan dan bagaimana kegiatan tersebut dilakukan.

2.3. Kinerja Perusahaan

2.3.1. Kinerja Keuangan

Informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan sangat dibutuhkan oleh para pengguna baik yang berasal dari internal maupun eksternal. Dari pihak eksternal, misalnya investor tertarik dengan pengungkapan informasi pendapatan yang ada saat ini dan taksiran pendapatan yang akan datang untuk melihat seberapa stabil kondisi keuangan suatu perusahaan dari waktu ke waktu. Secara internal manajemen juga membutuhkan analisis keuangan untuk pengendalian internal seperti analisis perencanaan dan pengendalian yang efektif (Horne dan Wachowicz, 2005). Kinerja keuangan dapat dicerminkan melalui analisis rasio keuangan suatu perusahaan. Perhitungan rasio keuangan yang sering digunakan untuk mengetahui bagaimana kinerja

keuangan perusahaan antara lain rasio profitabilitas, *leverage* keuangan, rasio likuiditas dan rasio aktivitas.

Salah satu tujuan perusahaan menggunakan *sustainability report framework* adalah sebagai cara untuk mengelola hubungan dengan *stakeholders*nya. Dengan pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan perusahaan diharapkan dapat memberikan bukti nyata bahwa proses produksi yang dilakukan perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memperhatikan isu sosial dan lingkungan. Dengan adanya hal tersebut membuktikan bahwa perusahaan benar-benar memperhatikan faktor keberlanjutan untuk masa depan. Selain itu hal tersebut memberikan nilai lebih karena perusahaan tersebut mengungkapkan laporan yang bersifat sukarela sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk dapat menginvestasikan dananya untuk perusahaan.

Disamping itu dengan perusahaan mengungkapkan *sustainability report* akan semakin membuat konsumen, supplier dan investor lebih percaya terhadap perusahaan tersebut dan harapannya akan semakin menarik konsumen, supplier dan investor untuk membeli produk dari perusahaan tersebut yang secara tidak langsung akan berdampak pada meningkatnya kegiatan operasi yang dijalankan oleh perusahaan dan berdampak juga pada peningkatan nilai perusahaan yang menandakan adanya peningkatan kinerja keuangan perusahaan kedepannya. Soelistyoningrum dan Prastiwi (2011) menemukan bukti bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. *Sustainability report* dianggap sebagai upaya untuk mengkomunikasikan kinerja manajemen untuk mencapai keuntungan jangka panjang perusahaan kepada *stakeholders*, seperti perbaikan kinerja keuangan, maksimisasi profit dan kesuksesan perusahaan jangka panjang. Mereka menyatakan bahwa informasi dalam *sustainability report* dapat menjadi salah satu media promosional bagi publik sehingga sikap positif masyarakat terhadap perusahaan akan semakin besar. Hal ini akan berdampak pada kinerja dan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba.

Dimensi ekonomi dari fokus organisasi terhadap isu *sustainability* berakibat pada kondisi ekonomi dari para *stakeholders*nya dan terhadap sistem ekonomi pada level lokal, nasional dan global. Aspek ekonomi yang dilaporkan dalam *sustainability report* lebih pada kontribusi perusahaan terhadap sistem ekonomi yang luas. Pengungkapan pada pendekatan manajemen dapat termasuk tiga aspek ekonomi yaitu indikator ekonomi, keberadaan pasar dan pengaruh ekonomi tidak langsung. Juga terdapat pengungkapan tujuan, kebijakan dan informasi tambahan lainnya. Pengungkapan kinerja ekonomi dapat berdampak positif terhadap kinerja perusahaan (Burhan dan Rahmanti, 2012). Sehingga dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ : *Pengungkapan sustainability report berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan*

2.3.2. Kinerja Pasar

Kinerja pasar merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh pihak internal maupun pihak eksternal dari perusahaan untuk bisa mengukur seberapa besar, maju dan berkembangnya suatu perusahaan. Ada beberapa cara yang digunakan untuk mengukur kinerja pasar dari suatu perusahaan, salah satu yang bisa memberikan informasi yang paling baik adalah rasio *Tobin's Q*. Mc Connel dan Servaes (1990) menggunakan *Tobin's Q* sebagai pengukur kinerja perusahaan dengan alasan bahwa dengan *Tobin's Q* maka dapat diketahui nilai pasar perusahaan, yang mencerminkan keuntungan masa depan perusahaan.

Secara sederhana, *Tobin's Q* adalah pengukur kinerja yang membandingkan dua penilaian dari *asset* yang sama. *Tobin's Q* merupakan rasio dari nilai pasar aset perusahaan yang diukur oleh nilai pasar jumlah saham yang beredar dan hutang (*enterprise value*) terhadap *replacement cost* dari aset perusahaan (Fiakas, 2005). Apabila perusahaan memiliki nilai lebih besar dari nilai dasar sebelumnya, maka akan memiliki biaya untuk meningkatkan kembali, dan laba kemungkinan akan didapatkan. Berdasarkan pemikiran Tobin, bahwa insentif untuk membuat modal investasi baru adalah tinggi ketika surat berharga (saham) yang memberikan keuntungan di masa depan dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi dari biaya investasinya (Fiakas, 2005).

Tobin's Q secara cepat digunakan pada berbagai penelitian bidang ekonomi, termasuk mikroekonomi, keuangan dan studi investasi. Di bidang ekonomi menggunakan *Tobin's Q* sebagai pengukur nilai tambah "*Marginal Q*" untuk menjelaskan keputusan investasi perusahaan, yang didasarkan pada margin laba. Pengukuran bertambah meningkat saat terjadi "*market boom*" di tahun 1990, ketika para peneliti mencatat bahwa keseluruhan nilai *Tobin's Q* terlihat relatif agak tinggi sebagai norma bersejarah. Belkaoui dan Karpik (1989) menemukan bahwa adanya pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh positif pada meningkatnya kinerja pasar suatu perusahaan ke depan. Dengan adanya transparansi dari perusahaan melalui pengungkapan *sustainability report* yang merupakan laporan yang bersifat sukarela menandakan bahwa perusahaan tersebut peduli terhadap lingkungan sekitar.

Guidry dan Patten (2010) menemukan bahwa perusahaan dengan tingkat kualitas pengungkapan *sustainability report* yang tinggi memiliki reaksi pasar yang lebih positif dibandingkan kualitas pengungkapan yang rendah. Nilai reputasi saham meningkat hanya ketika tindakan perusahaan dinilai menunjukkan adanya tanggung jawab sosial. Sehingga seringkali perusahaan menggunakan *sustainability report* digunakan sebagai alat untuk meningkatkan reputasi perusahaan. Pengungkapan laporan *sustainability report* akan dilihat sebagai tindakan positif. Agar suatu tindakan dapat menciptakan nilai positif terhadap reputasi saham perusahaan maka tindakan tersebut harus memenuhi dua kriteria. Pertama, nilai etis dari tindakan tersebut harus konsisten dengan nilai etis masyarakat. Kedua, tindakan tersebut harus tidak dinilai sebagai usaha "menjilat" dalam rangka mengumpulkan perhatian publik (Guidry dan Patten,

2010). Pengungkapan sustainability report juga merupakan pengungkapan yang bersifat sukarela. Investor juga lebih menyukai pengungkapan laporan keuangan yang lebih lengkap sesuai dengan kebutuhan mereka. Sehingga perusahaan seringkali akan menyajikan laporan keuangan melebihi yang distandarkan dan menyajikan informasi kinerja secara lebih komprehensif untuk mendorong peningkatan reputasi perusahaan.

Sustainability report juga merupakan usaha yang dilakukan perusahaan untuk bisa menjaga hubungan yang baik dengan para investor dan tetap menjaga kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, disamping itu bisa menarik minat dari konsumen dan supplier juga untuk membeli produk dari perusahaan tersebut yang secara tidak langsung bisa membuat kelangsungan hidup perusahaan terutama hal operasi bisa tetap berjalan dengan baik, bahkan bisa meningkat. Dengan adanya kegiatan atau kelangsungan operasi perusahaan yang semakin baik dan tertariknya konsumen, supplier dan lainnya untuk semakin banyak membeli produk dari perusahaan, secara tidak langsung diharapkan bisa berdampak pada meningkatkan kinerja pasar dari suatu perusahaan untuk tahun-tahun mendatang setelah adanya pengungkapan *sustainability report*.

H₂ : *Pengungkapan sustainability report berpengaruh positif terhadap kinerja pasar perusahaan*

3. Metodologi Penelitian

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan yang sahamnya tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2011 kecuali sektor keuangan (*finance*). Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan menerbitkan *annual report* dan *sustainability report* secara lengkap selama periode pengamatan.
2. Perusahaan memberikan informasi lengkap terkait variabel kinerja keuangan (*Return on Assets* dan *Current Ratio*) dan kinerja pasar (*Tobin's Q*) yang digunakan dalam penelitian ini.

3.2. Definisi Operasional Variabel

3.2.1. Variabel Dependen

3.2.1.1. Kinerja Keuangan

Pada penelitian kali ini kinerja keuangan diukur dengan dua proksi yaitu rasio profitabilitas (*Return on Assets/ROA*) dan rasio likuiditas (*Current Ratio/CR*). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA). Menurut Albahi (2009) analisis ROA merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas dan merupakan teknik analisis yang lazim digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dari

keseluruhan operasi perusahaan. Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total *asset* (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai *asset* tersebut.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \dots\dots\dots (1)$$

Sedangkan rasio likuiditas yang digunakan adalah *current ratio* (CR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur jangka pendek. Penggunaan *current ratio* pada penelitian ini karena jika perusahaan mempunyai *current ratio* yang tinggi, maka bisa dikatakan perusahaan tersebut juga mampu untuk memenuhi hutang jangka pendeknya yang secara tidak langsung menandakan bahwa perusahaan tersebut juga mempunyai kinerja keuangan yang bagus. *Current ratio* dihitung dengan membagi *asset* lancar dengan kewajiban lancar. Maka *current ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \dots\dots\dots (2)$$

3.2.1.2. Kinerja Pasar (*Tobin's Q*)

Pada penelitian kali ini rasio kinerja pasar diproksikan dengan *Tobin's Q*. *Tobin's Q* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar terhadap pengukuran kinerja oleh perusahaan. *Tobin's Q* tidak hanya memberikan gambaran pada aspek fundamental saja, tetapi juga sejauh mana pasar menilai perusahaan dari berbagai aspek yang dilihat oleh pihak luar termasuk investor. Maka rasio *Tobin's Q* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(MVS+D)}{TA} \dots\dots\dots (3)$$

Dimana:

MVS = *Market Value of all outstanding shares*

D = *Debt*

TA = *Total Asset*

Debt merupakan besarnya nilai pasar kewajiban, dimana nilai ini dapat dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$D = (AVCL - AVCA) + AVLTD$$

Dimana:

AVCL = *Accounting Value of the firm's Current Liabilities (Short Term Debt + Taxes Payable).*

AVCA = *Accounting value of the firm's Current Assets (Cash + Account Receivable + Inventories).*

AVLTD = *Accounting Value of the firm's Long Term Debt (Long Term Debt).*

3.2.2. Variabel Independen

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *sustainability report*. Pengungkapan *sustainability report* didefinisikan sebagai laporan yang diungkapkan oleh perusahaan yang berkaitan dengan aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan yang meliputi tema *Economic, Environmental, Human Rights, Labor Practices & Decent Work, Society* dan *Product Responsibility* (GRI-G3 Guideliness). Variabel ini diukur melalui *Sustainability report Disclosure Index* (SRDI). Dari 6 aspek pengungkapan *sustainability reporting* terdapat 79 item yang kemudian disesuaikan kembali dengan masing-masing perusahaan. Perhitungan SRDI dilakukan dengan memberikan skor 1 jika satu item diungkapkan dan 0 jika tidak diungkapkan. Setelah dilakukan pemberian skor pada seluruh item, skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan RSDI adalah sebagai berikut:

$$SRDI = \frac{V}{M} \dots\dots\dots (4)$$

Dimana:

SRDI = *Sustainability report Disclosure Index* Perusahaan

V = Jumlah Item yang Diungkapkan Perusahaan

M = Jumlah Item yang Diharapkan

Untuk kepentingan uji hipotesis, SRDI yang sudah dihitung dikelompokkan berdasarkan luas pengungkapan *sustainability report* dengan membagi perusahaan berdasarkan tingkat pengungkapannya menjadi 3. Ketiga kelompok tersebut adalah tingkat pengungkapan rendah bernilai 1, sedang diberi nilai 2 dan tinggi dengan nilai 3.

3.3. Analisis Data

3.3.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dapat dilihat dari nilai *mean*, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Statistik deskriptif juga dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai perilaku dari data sampel tersebut, sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

3.3.2. Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji kelayakan model yang digunakan dalam penelitian ini apakah dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Uji kelayakan model dilakukan dengan menggunakan uji multivariate dengan berbagai model. Model penelitian dikatakan baik apabila memiliki signifikansi <0,05

3.3.3. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini digunakan alat analisis Manova. Manova adalah teknik untuk mengukur perbedaan antara dua atau lebih variabel dependen metrik berdasarkan satu kategoris (nonmetrik) variabel yang bertindak sebagai variabel independen. Menurut Ghazali (2006), manova merupakan suatu teknik statistik yang digunakan untuk menghitung pengujian signifikansi perbedaan antara kelompok untuk dua atau lebih variabel dependen. Teknik ini bermanfaat untuk menganalisis variabel-variabel tergantung lebih dari dua yang berskala interval atau rasio. Dengan menggunakan tingkat sig $\alpha=5\%$, jika hasil yang didapatkan signifikansi kurang dari yang ditetapkan ($\alpha=5\%$) maka variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4. Hasil Analisis Data

4.1. Deskripsi Sampel

Berdasarkan hasil seleksi sampel, terdapat 49 perusahaan yang memenuhi kriteria. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Deskripsi Sampel

Keterangan	2008	2009	2010	2011
Perusahaan yang terdaftar di BEI	393	399	413	428
Perusahaan termasuk dalam sektor keuangan	(70)	(67)	(69)	(68)
Perusahaan tidak menerbitkan <i>sustainability report</i>	(311)	(319)	(325)	(346)
Perusahaan yang memiliki data tidak lengkap	(2)	(2)	(3)	(2)
Perusahaan tidak menerbitkan <i>sustainability report</i>	10	11	16	12
Total Sampel		49		

4.2. Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah hasil statistik deskriptif masing-masing variabel setelah dilakukan pengelompokan terhadap perusahaan berdasarkan luas pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan masing-masing perusahaan.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	SRDI	Mean	Std. Deviation	N
ROA	1	.1800	.12565	16
	2	.1147	.06700	17
	3	.1438	.05560	16
	Total	.1455	.09016	49
CR	1	2.2094	2.04975	16
	2	2.1747	1.47520	17
	3	2.9506	2.49550	16
	Total	2.4394	2.02831	49
Q	1	4.3212	4.09280	16
	2	1.7988	.90761	17
	3	1.6394	.90408	16

	SRDI	Mean	Std. Deviation	N
ROA	1	.1800	.12565	16
	2	.1147	.06700	17
	3	.1438	.05560	16
	Total	.1455	.09016	49
CR	1	2.2094	2.04975	16
	2	2.1747	1.47520	17
	3	2.9506	2.49550	16
	Total	2.4394	2.02831	49
Q	1	4.3212	4.09280	16
	2	1.7988	.90761	17
	3	1.6394	.90408	16
	Total	2.5704	2.69932	49

Berdasarkan hasil tabel 2 dapat disimpulkan bahwa, semakin tinggi luas pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan oleh perusahaan, tidak membuat rata-rata ROA dan CR yang dimiliki perusahaan semakin tinggi. Sedangkan pada Tobin's *Q* semakin tinggi luas pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan oleh perusahaan ternyata menunjukkan nilai Tobin's *Q* yang semakin rendah.

4.3. Analisis Data

4.3.1. Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model dalam penelitian ini menggunakan uji multivariate dengan berbagai model. Model penelitian dikatakan baik apabila memiliki signifikansi $<0,05$. Berikut adalah hasil dari uji kelayakan model.

Tabel 3. Hasil Uji Multivariate

Effect	Value	F	Hypothesis			
			df	Error df	Sig.	
Intercept	Pillai's Trace	.792	55.767 ^a	3.000	44.000	.000
	Wilks' Lambda	.208	55.767 ^a	3.000	44.000	.000
	Hotelling's Trace	3.802	55.767 ^a	3.000	44.000	.000
	Roy's Largest Root	3.802	55.767 ^a	3.000	44.000	.000
SRDI	Pillai's Trace	.264	2.282	6.000	90.000	.043
	Wilks' Lambda	.746	2.318 ^a	6.000	88.000	.040
	Hotelling's Trace	.328	2.350	6.000	86.000	.038
	Roy's Largest Root	.282	4.223 ^b	3.000	45.000	.010

a. Exact statistic

b. The statistic is an upper bound on F that yields a lower bound on the significance level

c. Design: Intercept + SRDI

Tabel 3 menunjukkan hasil uji *Multivariate* menggunakan model Pillai's *Trace*, Wilks' *Lambda*, *Hotelling's Trace* dan *Roy's Largest Root* dengan nilai signifikansi $<0,05$, maka dapat

disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian adalah baik dan dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

4.3.2. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang digunakan dalam penelitian, digunakan uji manova *Between-Subjects Effect*. Variabel dikatakan berpengaruh apabila hasil uji *Between-Subject Effect* didapatkan signifikan $<0,05$. Berikut adalah hasil dari uji hipotesis.

Tabel 4. Hasil Uji *Between-Subjects Effect*

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	ROA	.035 ^a	2	.018	2.281	.114
	CR	6.219 ^b	2	3.110	.748	.479
	Q	73.037 ^c	2	36.519	6.071	.005
Intercept	ROA	1.046	1	1.046	135.513	.000
	CR	292.661	1	292.661	70.390	.000
	Q	327.537	1	327.537	54.450	.000
SRDI	ROA	.035	2	.018	2.281	.114
	CR	6.219	2	3.110	.748	.479
	Q	73.037	2	36.519	6.071	.005
Error	ROA	.355	46	.008		
	CR	191.254	46	4.158		
	Q	276.706	46	6.015		
Total	ROA	1.428	49			
	CR	489.053	49			
	Q	673.486	49			
Corrected Total	ROA	.390	48			
	CR	197.473	48			
	Q	349.743	48			

Hipotesis pertama dari penelitian ini mengatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Proksi kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan ROA dan CR. Hasil olah data sebagaimana tercantum di tabel 4, menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak dipengaruhi oleh pengungkapan *sustainability report* baik diukur dengan ROA maupun CR. Tingkat signifikansi dari ROA adalah 0,114. Sedangkan untuk CR adalah 0,479, sehingga H_1 dalam penelitian ini tidak dapat didukung.

Pengungkapan *sustainability report* sebagai bentuk dari kinerja sosial perusahaan tidak memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini kinerja perusahaan hanya diukur berdasarkan kinerja satu tahun setelah *sustainability report* tersebut diterbitkan tidak melihat dampaknya dalam periode yang lama. Sehingga diperlukan penelitian yang menggunakan periode yang panjang untuk melihat dampak dari pengungkapan

sustainability report terhadap kinerja perusahaan. *Social demands* atas tanggung jawab perusahaan atas isu *sustainability* juga perlu diperhitungkan. Hal ini berarti dampak positif dari pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja perusahaan dapat diperoleh hanya jika praktek *sustainability* diintegrasikan dalam model bisnis dan keputusan strategik perusahaan (Burhan dan Rahmanti, 2012).

Hasil ini tidak mendukung penelitian Soelistyoningrum dan Prastiwi (2011) dan Finch (2005) yang menyatakan bahwa semakin luas pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan oleh perusahaan maka akan meningkatkan ROA dan CR perusahaan satu tahun yang akan datang. Hal ini dikarenakan pengungkapan *sustainability report* oleh perusahaan akan memberikan informasi positif tentang hal-hal yang dilakukan oleh perusahaan yang berkaitan dengan masalah-masalah ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, produk, dan masalah sosial lainnya. Bagaimanapun informasi dalam *sustainability report* dapat menjadi salah satu media promosi terhadap publik sehingga sikap positif masyarakat terhadap perusahaan akan semakin besar. Hal ini dapat berdampak pada peningkatan kinerja dan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (Soelistyoningrum dan Prastiwi, 2011). Apabila dikaitkan dengan indeks penilaian *sustainability report*, aspek penilaian *sustainability report* sebagian besar hanya menilai pada aspek lingkungan saja, belum mengaitkan lingkungan dengan kegiatan operasi yang pada akhirnya tidak mempengaruhi keputusan para *stakeholder* terutama yang berkaitan dengan kegiatan operasi seperti pelanggan, konsumen, kreditor dan investor.

Hipotesis kedua dari penelitian ini mengatakan bahwa pengungkapan SR berpengaruh terhadap kinerja pasar. Proksi kinerja pasar dalam penelitian ini adalah Tobin's Q (Q). Hasil olah data sebagaimana tercantum di tabel 4, menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja pasar perusahaan. Untuk dapat melihat arah dari pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja pasar maka dapat dilihat dengan hasil uji *post hoc*. Uji *Post hoc* juga digunakan untuk mengetahui perbedaan signifikan antara variabel dependen pada masing-masing kategori variabel independen. Pada uji *Post hoc* ini menggunakan model *Turkey HSD*. berikut ini:

Tabel 5. Hasil *Post Hoc Test*

Dependent Variable		(I) SRDI	(J) SRDI	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
ROA	Tukey	1	2	.0653	.03060	.094	-.0088	.1394
			3	.0362	.03106	.479	-.0390	.1115
	HSD	2	1	-.0653	.03060	.094	-.1394	.0088
			3	-.0290	.03060	.612	-.1031	.0451
	3	1	-.0362	.03106	.479	-.1115	.0390	
		2	.0290	.03060	.612	-.0451	.1031	
CR	Tukey	1	2	.0347	.71023	.999	-1.6854	1.7547
			3	-.7412	.72091	.563	-2.4872	1.0047
	HSD	2	1	-.0347	.71023	.999	-1.7547	1.6854
			3	-.7759	.71023	.524	-2.4960	.9441
	3	1	.7412	.72091	.563	-1.0047	2.4872	
		2	.7759	.71023	.524	-.9441	2.4960	
Q	Tukey	1	2	2.5224*	.85428	.013	.4535	4.5914
			3	2.6819*	.86713	.009	.5818	4.7819
	HSD	2	1	-2.5224*	.85428	.013	-4.5914	-.4535
			3	.1594	.85428	.981	-1.9095	2.2284
	3	1	-2.6819*	.86713	.009	-4.7819	-.5818	
		2	-.1594	.85428	.981	-2.2284	1.9095	

Pada uji *Post hoc* ini, pengungkapan *sustainability report* telah dibuat berdasarkan ranking dari 1 sampai 3. Semakin tinggi ranking menunjukkan pengungkapan *sustainability report* yang semakin tinggi. Hasil Uji *Post hoc* pada tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja pasar pada masing-masing kategori SRDI. Adanya perbedaan tersebut dapat dilihat pada pengungkapan SRDI level 1 dengan level 2 yang menunjukkan perbedaan pada tingkat signifikansi 0,013, begitu juga SRDI pada level 1 dengan level 3 yang menunjukkan perbedaan pada tingkat signifikansi 0,009. Dilihat dari perbedaan rata-rata Tobin's Q dari masing-masing ranking menunjukkan bahwa pada kategori 1 dan 2 selisihnya adalah 2,5224 yang artinya Tobin's Q pada ranking 1 lebih tinggi dari 2. Pada ranking 1 dan 3 selisihnya menjadi semakin besar yaitu sebesar 2,6819 itu artinya kelompok perusahaan pada ranking 1 memiliki rata-rata Tobin's Q yang paling tinggi dibandingkan kelompok lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh negatif terhadap kinerja pasar perusahaan yang diukur berdasarkan Tobin's Q. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H₂ dari penelitian ini tidak dapat didukung.

Hasil penelitian ini mendukung hasil temuan Lopez *et al.* (2007) yang menemukan bukti bahwa pengungkapan *sustainability report* hanya berpengaruh positif pada periode tertentu dan

tidak tetap sepanjang waktu. Pada periode yang pendek dampak yang diberikan adalah negatif. Biaya yang muncul sebagai akibat tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan dapat menempatkan perusahaan pada kondisi yang tidak menguntungkan dibandingkan perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial yang rendah. Sehingga tetap diperlukan penelitian dengan periode waktu yang panjang untuk melihat pengaruh yang sebenarnya dari *sustainability report* terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Sarkins (2002) yang menemukan bahwa kualitas laporan tahunan terutama *sustainability report* mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja pasar perusahaan. Singkatnya, jika pelaku pasar melihat bahwa penerbitan *sustainability report* sebagai pengarah ke peningkatan modal perusahaan, maka akan meningkatkan kinerja pasar. Masing-masing dari perusahaan dan investor percaya bahwa menggunakan isu *sustainability* sebagai strategi dapat menciptakan nilai jangka panjang misalnya meningkatkan harga saham.

Hasil penelitian ini juga tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Gudry dan Patten (2010) yang menemukan bahwa kualitas laporan keuangan yang diukur berdasarkan luas pengungkapan bidang sosial dan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap reaksi pasar. Pengungkapan *sustainability* yang luas direkomendasikan kepada perusahaan-perusahaan sebagai informasi yang lebih diminati di pasar yang merupakan wujud dukungan pasar atau publik terhadap tujuan perusahaan.

5. Kesimpulan, Implikasi dan Keterbatasan

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *sustainability report* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dari profitabilitas dan likuiditas namun berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja pasar perusahaan.

5.2. Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pengungkapan *sustainability report* hanya berdampak pada kinerja pasar perusahaan. Sehingga jika perusahaan bermaksud untuk menarik perhatian pasar dapat dilakukan dengan mengoptimalkan pengungkapan pada *sustainability report*. Namun demikian penting bagi perusahaan untuk secara serius menerapkan praktik *sustainability* dalam keputusan bisnis mereka sebagai bentuk tanggungjawabnya terhadap generasi berikutnya. Konsumsi yang dilakukan oleh perusahaan dalam proses produksi harus tidak memberikan dampak negatif terhadap konsumsi generasi yang akan datang. Bagi investor penting untuk dapat selektif dalam membuat keputusan investasi. Investor seharusnya dapat mempertimbangkan faktor selain faktor keuangan misalnya tentang praktik *sustainability*.

Berinvestasi pada perusahaan yang profitabel dan bertanggungjawab secara sosial lebih penting dari pada memilih perusahaan dengan profitabilitas tinggi namun mengabaikan lingkungan. Pemerintah juga hendaknya menetapkan peraturan yang secara tegas dan jelas mengatur mengenai praktik, pengungkapan dan pengawasan *sustainability report* pada perusahaan di Indonesia sehingga praktik dan pengungkapan *sustainability report* di Indonesia semakin meningkat yang akhirnya dapat berdampak ke kinerja keuangan perusahaan.

5.3. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Jumlah sampel yang digunakan relatif kecil, yaitu hanya 49 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dikarenakan masih sedikit perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report*.
2. Terdapat unsur subjektivitas dalam menentukan indeks pengungkapan untuk beberapa perusahaan. Hal ini dikarenakan tidak adanya penentuan baku yang dapat dijadikan standar atau acuan perusahaan tersebut, sehingga penentuan indeks untuk indikator dalam kategori yang sama akan berbeda untuk setiap peneliti. Begitu juga saat menentukan kategori pengungkapan menjadi 3 kategori.
3. Sampel perusahaan yang diambil bukan dari perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* berturut-turut dalam beberapa tahun sesuai tahun yang digunakan dalam penelitian. Melainkan sampel perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* secara campuran, ada yang beberapa tahun berturut-turut dan ada juga yang tidak berturut-turut. Hal ini menyebabkan hasil interpretasi dari pengolahan data yang cenderung kurang begitu menunjukkan hasil yang spesifik.
4. Kinerja yang diukur hanya kinerja perusahaan untuk satu tahun yang akan datang, tidak melihat kinerja perusahaan jangka panjang. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi yang lebih mencerminkan kinerja perusahaan misalnya total penjualan perusahaan.
5. Peneliti mengabaikan kondisi negara Indonesia yang merupakan negara berkembang dimana perusahaan-perusahaan belum memiliki kemampuan pendanaan yang lebih untuk dialokasikan pada kegiatan yang terkait dengan kepedulian terhadap lingkungan dibandingkan dengan perusahaan di negara yang sedang berkembang dengan kondisi perekonomian yang relatif stabil dan kemampuan pendanaan yang terbatas.
6. Kinerja perusahaan yang diukur hanya kinerja perusahaan tahun setelah *sustainability report* dipublikasikan tidak melihat dampaknya dalam jangka panjang.

Daftar Pustaka

- Albahi, Muhammad. 2009. Pengaruh *Return Investment dan Economic Value Added* terhadap Tingkat Keuntungan Saham Perusahaan yang *Go- Public* di Indonesia. *Tesis Program Studi Ilmu Akuntansi Universitas Sumatera Utara*.
- Alewine, Hank C and Dan N. Stone. 2010. *How Does Environmental Accounting Information Influence Attention and Investment?* <http://www.ssrn.com/abstract=1420883>.
- Belkoui dan Karpik, P.G. 1989. *Determinant of The Corporate Decision To Disclose Social Information*. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. Vol.2 No. 1, hal, 36-51.
- Burhan, A.H.N. dan Rahmanti, W. 2012. The Impact of *Sustainability Reporting* on Company Performance. *Journal of Economics, Business and Accountancy Ventura*. Vol. 15 No. 2 August. pp. 257-272.
- Chariri, A dan Firman A. J. 2009. *Retorika Dalam Pelaporan Corporate Social Responsibility: Analisis Semiotik Atas Sustainability reporting PT Aneka Tambang Tbk*. *Simposium Nasional Akuntansi XII Palembang*. 4-6 November 2009.
- CSR Indonesia. 2012. Pelaporan Keberlanjutan, Standar GRI G3.1 dan GRI MMSS. www.csrindonesia.com
- Darwin, Ali. 2004. *Penerapan Sustainability report di Indonesia*. *Konvensi Nasional Akuntansi V, Program Profesi Lanjutan*. Yogyakarta. 13-15 Desember.
- Eipsten, Marc J. dan Freedman, M. 1994. *Social Disclosure and The Individual Investor*. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. Vol. 7 (4) 94-109.
- Elkington, J. 1997. *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Capstone. Oxford.
- Falk. 2007. *Sustainability reporting and Business Value*. *European CEO*. Diakses 30 Oktober 2013.
- Fiakas, D. 2005. *Tobin's q: Valuing Small Capitalization Companies*. *Crystal Equity Research*. April.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam dan A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative* 2000-2006. 2006. Pedoman Laporan Keberlanjutan. <http://www.globalreporting.org>. Diakses 25 Oktober 2013.
- Global Reporting Initiative*. 2002. *Sustainability reporting Guidelines*. *Global Reporting Initiatives*. www.globalreporting.org/guidelines/062002guidelines.asp.
- Global Reporting Initiatives (GRI)*. 2006. *Sustainability reporting Guidelines*. www.globalreporting.org/guidelines/062006guidelines.asp
- Gunawan, Wahyu. 2010. *Kebut Sehari Menjadi Master PHP*. Yogyakarta: Genius Publisher.
- Gudry, R. P. dan Patten, D. M. 2010. Market Reaction to the First-time Issuance of Corporate *Sustainability reports*: Evidence that Quality Matters. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*. Vol. 1 Iss: 1, pp.33 – 50.
- Guthrie, J. dan Parker L. D. 2006. *CSR: A Rebuttal of Legitimacy Theory*. *Accounting and Business Research*. Vol. 19, No. 76. Hal. 343-352.
- Horne dan Wachowicz, 2005. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kuhlman, Tom. 2010. *What Is Sustainability?*. dalam *ISSN Journal*. <http://www.mdpi.com>. Diakses tanggal 15 Oktober 2013.
- Lopez, M.V., Garcia A. dan Rodriquez, L. 2007. Sustainable Development and Corporate Performance: A Study Based on the Dow Jones Sustainability Index. Vol. 75 pp. 285-300.
- Mc Connell, J.J. dan Servaes, H. (1990). *Additional evidence on equity ownership and corporate value*. *Journal of Financial Economics*, 27; 595-612.
- Nuryana, Mu'man. 2005. *Corporate Social Responsibility dan Kontribusibagi Pembangunan Berkelanjutan*. Makalah yang disampaikan pada *Diklat Pekerjaan Sosial Industri, Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS)*. Bandung.
- Soelistyoningrum dan Prastiwi, Jenia Nur. 2011. Pengaruh Pengungkapan *Sustainability report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang*.
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang *Perseroan Terbatas*.
- Whitehead, John. 2006. *Global Warming and Sustainability*. <http://www.envecon.net>. Diakses tanggal 30 Oktober 2013.

LAMPIRAN

Indeks Pengungkapan *Sustainability Report* Menurut *General Reporting Initiative (GRI)*

Indikator Kinerja Ekonomi		
Aspek: Kinerja Ekonomi		
1	EC1	Perolehan dan distribusi nilai ekonomi langsung, meliputi pendapatan, biaya operasi, imbal jasa karyawan, donasi dan investasi komunitas lainnya, laba ditahan dan pembayaran kepada penyandang dana serta pemerintah.
2	EC2	Implikasi finansial dan risiko lainnya akibat perubahan iklim serta peluangnya bagi aktivitas organisasi
3	EC3	Jaminan kewajiban organisasi terhadap program imbalan pasti.
4	EC4	Bantuan finansial yang signifikan dari pemerintah.
Aspek : Kehadiran Pasar		
5	EC5	Rentang rasio standar upah terendah dibandingkan dengan upah minimum setempat pada lokasi operasi yang signifikan
6	EC6	Kebijakan, praktek, dan proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal pada lokasi operasi yang signifikan
7	EC7	Prosedur penerimaan pegawai lokal dan proporsi manajemen senior lokal yang dipekerjakan pada lokasi operasi yang signifikan.
8	Aspek: Dampak Ekonomi Tidak Langsung	
9	EC8	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur serta jasa yang diberikan untuk kepentingan publik secara komersial, natura, atau pro bono.
10	EC9	Pemahaman dan penjelasan dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk seberapa luas dampaknya.
Indikator Kinerja Lingkungan		
Aspek: Material		
11	EN1	Penggunaan Bahan; diperinci berdasarkan berat atau Volume.
12	EN2	Persentase Penggunaan Bahan Daur Ulang
Aspek: Energi		
13	EN3	Penggunaan Energi Langsung dari Sumberdaya Energi Primer.
14	EN4	Pemakaian Energi Tidak Langsung berdasarkan Sumber Primer.
15	EN5	Penghematan Energi melalui Konservasi dan Peningkatan Efisiensi.
16	EN6	Inisiatif untuk mendapatkan produk dan jasa berbasis energi efisien atau energi yang dapat diperbarui, serta pengurangan persyaratan kebutuhan energi sebagai akibat dari inisiatif.
17	EN7	Inisiatif untuk mengurangi konsumsi energi tidak langsung dan pengurangan yang dicapai
Aspek: Air		
18	EN8	Total pengambilan air per sumber
19	EN9	Sumber air yang terpengaruh secara signifikan akibat pengambilan air.
20	EN10	Persentase dan total volume air yang digunakan kembali dan didaur ulang.
Aspek Biodiversitas (Keanekaragaman Hayati)		
21	EN11	Lokasi dan Ukuran Tanah yang dimiliki, disewa, dikelola oleh organisasi pelapor yang berlokasi di dalam, atau yang berdekatan dengan daerah yang diproteksi (dilindungi?) atau daerah-daerah yang memiliki nilai keanekaragaman hayati yang tinggi di luar daerah yang diproteksi
22	EN12	Uraian atas berbagai dampak signifikan yang diakibatkan oleh aktivitas, produk, dan jasa organisasi pelapor terhadap keanekaragaman hayati di daerah yang diproteksi (dilindungi) dan di daerah yang memiliki keanekaragaman hayati bernilai tinggi di luar daerah yang diproteksi (dilindungi)
23	EN14	Strategi, tindakan, dan rencana mendatang untuk mengelola dampak terhadap keanekaragaman hayati

24	EN15	Jumlah spesies berdasarkan tingkat risiko kepunahan yang masuk dalam Daftar Merah IUCN (IUCN Red List Species) dan yang masuk dalam daftar konservasi nasional dengan habitat di daerah-daerah yang terkena dampak operasi.
Aspek: Emisi, Efluen dan Limbah		
25	EN16	Jumlah emisi gas rumah kaca yang sifatnya langsung maupun tidak langsung dirinci berdasarkan berat
26	EN17	Emisi gas rumah kaca tidak langsung lainnya diperinci sesuai berat.
27	EN18	Inisiatif untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan pencapaiannya.
28	EN19	Emisi bahan kimia yang merusak lapisan ozon (ozonedepleting substances/ODS) diperinci berdasarkan berat
29	EN20	NOx, SOx dan emisi udara signifikan lainnya yang diperinci berdasarkan jenis dan berat
30	EN21	Jumlah buangan air menurut kualitas dan tujuan
31	EN22	Jumlah berat limbah menurut jenis dan metode pembuangan.
32	EN23	Jumlah dan volume tumpahan yang signifikan
33	EN24	Berat limbah yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah yang dianggap berbahaya menurut Lampiran Konvensi Basel I, II, III dan VIII, dan persentase limbah yang diangkut secara internasional
34	EN25	Identitas, ukuran, status proteksi dan nilai keanekaragaman hayati badan air serta habitat terkait yang secara signifikan dipengaruhi oleh pembuangan dan limpasan air organisasi pelapor.
Aspek: Produk dan Jasa		
35	EN26	Inisiatif untuk mengurangi dampak lingkungan produk dan jasa dan sejauh mana dampak pengurangan tersebut.
36	EN27	Persentase produk terjual dan bahan kemasannya yang ditarik menurut kategori.
Aspek: Kepatuhan		
37	EN28	Nilai Moneter Denda yang signifikan dan jumlah sanksi nonmoneter atas pelanggaran terhadap hukum dan regulasi lingkungan.
Aspek: Pengangkutan/Transportasi		
38	EN29	Dampak lingkungan yang signifikan akibat pemindahan produk dan barang-barang lain serta material yang digunakan untuk operasi perusahaan, dan tenaga kerja yang memindahkan.
Aspek: Menyeluruh		
39	EN30	Jumlah pengeluaran untuk proteksi dan investasi lingkungan menurut jenis.
Praktek Tenaga Kerja dan Pekerjaan yang Layak Indikator Kinerja.		
Aspek: Pekerjaan		
40	LA1	Jumlah angkatan kerja menurut jenis pekerjaan, kontrak pekerjaan, dan wilayah.
41	LA2	Jumlah dan tingkat perputaran karyawan menurut kelompok usia, jenis kelamin, dan wilayah
42	LA3	Manfaat yang disediakan bagi karyawan tetap (purna waktu) yang tidak disediakan bagi karyawan tidak tetap (paruh waktu) menurut kegiatan pokoknya.
Aspek: Tenaga kerja / Hubungan Manajemen		
43	LA4	Persentase karyawan yang dilindungi perjanjian tawarmenawar kolektif tersebut
44	LA5	Masa pemberitahuan minimal tentang perubahan kegiatan penting, termasuk apakah hal itu dijelaskan dalam perjanjian kolektif tersebut.
Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Jabatan		
45	LA6	Persentase jumlah angkatan kerja yang resmi diwakili dalam panitia Kesehatan dan Keselamatan antara manajemen dan pekerja yang membantu memantau dan memberi nasihat untuk program keselamatan dan kesehatan jabatan.
46	LA7	Tingkat kecelakaan fisik, penyakit karena jabatan, hari-hari yang hilang, dan ketidakhadiran, dan jumlah kematian karena pekerjaan menurut wilayah.
47	LA8	Program pendidikan, pelatihan, penyuluhan/ bimbingan, pencegahan, pengendalian risiko setempat untuk membantu para karyawan, anggota keluarga dan anggota masyarakat, mengenai penyakit berat/berbahaya.
48	LA9	Masalah kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat karyawan

Aspek: Pelatihan dan Pendidikan		
49	LA10	Rata-rata jam pelatihan tiap tahun tiap karyawan menurut kategori/kelompok karyawan.
50	LA11	Program untuk pengaturan keterampilan dan pembelajaran sepanjang hayat yang menunjang kelangsungan pekerjaan karyawan dan membantu mereka dalam mengatur akhir karier.
51	LA12	Persentase karyawan yang menerima peninjauan kinerja dan pengembangan karier secara teratur.
Aspek: Keberagaman dan Kesempatan Setara		
52	LA13	Komposisi badan pengelola/penguasa dan perincian karya-wan tiap kategori/kelompok menurut jenis kelamin, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan keanekaragaman indikator lain.
53	LA14	Perbandingan/rasio gaji dasar pria terhadap wanita menurut kelompok/kategori karyawan.
Hak Asasi Manusia		
Aspek : Praktek Investasi dan Pengadaan		
54	HR1	Persentase dan jumlah perjanjian investasi signifikan yang memuat klausul HAM atau telah menjalani proses skrining/ filtrasi terkait dengan aspek hak asasi manusia.
55	HR2	Persentase pemasok dan kontraktor signifikan yang telah menjalani proses skrining/ filtrasi atas aspek HAM
56	HR3	Jumlah waktu pelatihan bagi karyawan dalam hal mengenai kebijakan dan serta prosedur terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan kegiatan organisasi, termasuk persentase karyawan yang telah menjalani pelatihan.
Aspek: Nondiskriminasi		
57	HR4	Jumlah kasus diskriminasi yang terjadi dan tindakan yang diambil. Aspek: Kebebasan Berserikat dan Berunding Bersama Berkumpul
58	HR5	Segala kegiatan berserikat dan berkumpul yang teridentifikasi dapat menimbulkan risiko yang signifikan serta tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut.
Aspek: Pekerja Anak		
59	HR6	Kegiatan yang identifikasi mengandung risiko yang signifikan dapat menimbulkan terjadinya kasus pekerja anak, dan langkah-langkah yang diambil untuk mendukung upaya penghapusan pekerja anak.
Aspek: Kerja Paksa dan Kerja Wajib		
60	HR7	Kegiatan yang teridentifikasi mengandung risiko yang signifikan dapat menimbulkan kasus kerja paksa atau kerja wajib, dan langkah-langkah yang telah diambil untuk mendukung upaya penghapusan kerja paksa atau kerja wajib.
Aspek: Praktek/Tindakan Pengamanan		
61	HR8	Persentase personel penjaga keamanan yang terlatih dalam hal kebijakan dan prosedur organisasi terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan kegiatan organisasi
Aspek: Hak Penduduk Asli		
62	HR9	Jumlah kasus pelanggaran yang terkait dengan hak penduduk asli dan langkah-langkah yang diambil.
Masyarakat		
Aspek: Komunitas		
63	SO1	Sifat dasar, ruang lingkup, dan keefektifan setiap program dan praktek yang dilakukan untuk menilai dan mengelola dampak operasi terhadap masyarakat, baik pada saat memulai, pada saat beroperasi, dan pada saat mengakhiri.
Aspek: Korupsi		
64	SO2	Persentase dan jumlah unit usaha yang memiliki risiko terhadap korupsi.
65	SO3	Persentase pegawai yang dilatih dalam kebijakan dan antikorupsi.
66	SO4	Tindakan yang diambil dalam menanggapi kejadian korupsi.
Aspek: Kebijakan Publik		
67	SO5	Kedudukan kebijakan publik dan partisipasi dalam proses melobi dan pembuatan kebijakan publik.
68	SO6	Nilai kontribusi finansial dan natura kepada partai politik, politisi, dan institusi terkait berdasarkan negara di mana perusahaan beroperasi.
Aspek: Kelakuan Tidak Bersaing		

69	SO7	Jumlah tindakan hukum terhadap pelanggaran ketentuan antipersaingan, anti-trust, dan praktek monopoli serta sangsinya.
Aspek: Kepatuhan		
70	SO8	Nilai uang dari denda signifikan dan jumlah sanksi nonmoneter untuk pelanggaran hukum dan peraturan yang dilakukan.
Tanggung Jawab Produk		
Aspek: Kesehatan dan Keamanan Pelanggan		
71	PR1	Tahapan daur hidup di mana dampak produk dan jasa yang menyangkut kesehatan dan keamanan dinilai untuk penyempurnaan, dan persentase dari kategori produk dan jasa yang penting yang harus mengikuti prosedur tersebut
72	PR2	Jumlah pelanggaran terhadap peraturan dan etika mengenai dampak kesehatan dan keselamatan suatu produk dan jasa selama daur hidup, per produk.
Aspek: Pemasangan Label bagi Produk dan Jasa		
73	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang dipersyaratkan oleh prosedur dan persentase produk dan jasa yang signifikan yang terkait dengan informasi yang dipersyaratkan tersebut.
74	PR4	Jumlah pelanggaran peraturan dan voluntary codes mengenai penyediaan informasi produk dan jasa serta pemberian label, per produk.
75	PR5	Praktek yang berkaitan dengan kepuasan pelanggan termasuk hasil survei yang mengukur kepuasan Pelanggan
Aspek: Komunikasi Pemasaran		
76	PR6	Program-program untuk ketaatan pada hukum, standar dan voluntary codes yang terkait dengan komunikasi pemasaran, termasuk periklanan, promosi, dan sponsorship.
77	PR7	Jumlah pelanggaran peraturan dan voluntary codes sukarela mengenai komunikasi pemasaran termasuk periklanan, promosi, dan sponsorship, menurut produknya.
Aspek: Keleluasaan Pribadi (privacy) Pelanggan		
78	PR8	Jumlah keseluruhan dari pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran keleluasaan pribadi (privacy) pelanggan dan hilangnya data pelanggan.
Aspek: Kepatuhan		
79	PR9	Nilai moneter dari denda pelanggaran hukum dan peraturan mengenai pengadaan dan penggunaan produk dan jasa